

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Pertiwi 1 Padang

Nabila Astri Jelita^{1*} & Marwan²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

*Corresponding author, e-mail: nabilaastrijelita18@gmail.com

Abstract: This research was conducted to examine the impact of the "Make a Match" cooperative learning approach on the economics achievement of Grade X (Phase E) students at SMA Pertiwi 1 Padang. The study was initiated in response to the unsatisfactory level of students' academic performance in economics, as reflected by the large proportion of learners who failed to attain the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP). Such conditions indicate the importance of implementing a learning strategy that can actively involve students throughout classroom instruction. Eexperimental group, while Class X E2 functioned as the control group, with each class consisting of 30 participants. Data were gathered through pre-test and post-test assessments designed to measure students' learning achievement. The collected data were analyzed using tests of normality, homogeneity, and the Independent Samples t-test. The findings revealed a statistically significant difference in economics learning outcomes between students taught using the "Make a Match" cooperative model and those receiving conventional instruction. The hypothesis testing produced a significance level of 0.000, which is below the threshold of 0.05, confirming that the "Make a Match" cooperative learning model has a significant positive effect on the economics learning outcomes of Grade X (Phase E) students at SMA Pertiwi 1 Padang. Therefore, this learning model can be considered an effective instructional strategy for promoting active student participation and improving their comprehension of economic concepts.

Keywords: make a match; hasil belajar ekonomi; model pembelajaran kooperatif; peserta didik; sma



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Hasil belajar menjadi indikator penting dalam mengevaluasi keberuntungan proses pembelajaran pada kompetensi yang dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar (Bistari, 2017; Pribadi, 2017). Pada mata pelajaran Ekonomi, hasil belajar tidak hanya

menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menguasai konsep-konsep ekonomi, tetapi juga menggambarkan kemampuan mereka dalam menganalisis fenomena ekonomi serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Dewi dan Indrayani, 2024; Nofriansyah et al., 2024). Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar menjadi perhatian utama dalam penyelenggaraan pembelajaran (Tarigan & Meitriana, 2024). Proses pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif diyakini dapat mendorong terbentuknya pemahaman konseptual yang lebih baik dibandingkan pembelajaran yang masih berpusat pada guru (Dewi et al., 2021)

Meskipun hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Kondisi tersebut juga ditemukan pada pembelajaran Ekonomi di SMA Pertiwi 1 Padang. Berdasarkan data hasil Ujian Akhir Semester (UAS) Genap Tahun Pelajaran 2024/2025, dari 153 siswa kelas X Fase E terdapat 72 siswa (47%) yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 81 siswa (53%) telah mencapai ketuntasan. Temuan ini menjadikan sebuah pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Apabila kondisi tersebut tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada rendahnya penguasaan konsep ekonomi serta kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep tersebut pada berbagai permasalahan ekonomi yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar peserta didik yang belum optimal diperkirakan tidak hanya disebabkan oleh faktor dari dalam diri peserta didik, tetapi juga oleh proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Berdasarkan observasi pendahuluan dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi yang dilakukan pada bulan September 2025 di SMA Pertiwi 1 Padang, proses pembelajaran diketahui masih didominasi oleh kegiatan penugasan dan latihan tertulis. Sebagian besar peserta didik masih menunjukkan kecenderungan bergantung pada penjelasan guru, sementara komunikasi dan kerja sama antar peserta didik dalam membahas materi pembelajaran belum berkembang secara intensif. Akibatnya, proses belajar lebih diarahkan pada penyampaian informasi daripada memfasilitasi peserta didik untuk membentuk pengetahuan melalui aktivitas kolaboratif, diskusi, dan pertukaran gagasan (Johnson & Johnson, 2009). Pernyataan tersebut didukung oleh teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan Slavin (2015), yang menegaskan bahwasanya efektivitas pembelajaran akan membuat peserta didik memperoleh kesempatan belajar melalui interaksi, saling memberikan dukungan, serta berbagi tanggung jawab dalam mencapai tujuan belajar secara bersama. Di antara pendekatan pembelajaran yang dipandang untuk mengatasi kondisi tersebut ialah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Model ini menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar dengan melibatkan mereka dalam aktivitas mencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban, berdiskusi bersama teman sekelompok, serta menyampaikan hasil pemikirannya kepada guru maupun peserta didik lainnya. Pelaksanaan pembelajaran secara kolaboratif juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan, sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, serta kecakapan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan (Johnson & Johnson, 2009). Pada mata pelajaran Ekonomi yang banyak memuat konsep-konsep

bersifat abstrak, penggunaan model *Make a Match* dinilai tepat karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami keterkaitan antar konsep melalui kegiatan mencocokkan informasi, bertukar pendapat, dan memberikan umpan balik secara langsung. Oleh sebab itu, penerapan model ini diyakini mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik (Roseth et al., 2008; Gillies, 2016).

Sejumlah penelitian terdahulu memberikan bukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* mempunyai efektivitas dalam menguatkan pencapaian akademik peserta didik pada berbagai mata pelajaran maupun jenjang pendidikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Romansyah, Egok, dan Frima (2022) memaparkan bahwasanya penerapan model tersebut bisa memperbaiki hasil belajar karena peserta didik terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih optimal Sitohang (2022). Selain itu, penelitian Pramesti, Hariani, dan Widjiastuti (2023) mengungkapkan bahwasanya pemanfaatan model *Make a Match* yang dipadukan dengan media *puzzle* berhasil meningkatkan aktivitas belajar sekaligus prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh terciptanya suasana belajar yang lebih komunikatif, interaktif, dan berorientasi pada kerja sama antar peserta didik. Secara keseluruhan, berbagai hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa penerapan model *Make a Match* tidak hanya mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Walaupun demikian, sebagian besar penelitian yang telah dilakukan masih terbatas pada materi tertentu maupun jenjang pendidikan tertentu.

Meskipun bukti empiris memaparkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* efektif dalam mendukung peningkatan hasil belajar, masih terdapat sejumlah aspek yang belum banyak dikaji. Sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama serta diterapkan pada mata pelajaran IPA, IPS, Matematika, dan Pendidikan Kewarganegaraan (Romansyah et al., 2022; Sitohang, 2022; Pramesti et al., 2023). Penelitian yang secara khusus menguji efektivitas model tersebut dalam pembelajaran Ekonomi di jenjang sekolah menengah atas masih tergolong sedikit. Di samping itu, sebagian besar studi terdahulu lebih menitikberatkan pada penguatan nilai belajar secara umum tanpa mempertimbangkan karakteristik mata pelajaran Ekonomi yang menuntut kemampuan memahami konsep secara mendalam, berpikir analitis, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan itu, penelitian ini bisa melengkapi kekurangan tersebut dengan menyajikan bukti empiris mengenai efektivitas model *Make a Match* terhadap hasil belajar Ekonomi sekaligus memperluas cakupan penelitian terdahulu dalam konteks pendidikan menengah atas.

Berangkat dari berbagai uraian tersebut, penelitian ini disusun untuk mengkaji sejauh mana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* memengaruhi hasil belajar Ekonomi peserta didik kelas X Fase E di SMA Pertiwi 1 Padang. Selain itu, hasil penelitian ini berharap bisa memberikan tambahan referensi ilmiah mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Ekonomi di lingkungan sekolah menengah atas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pendekatan kuantitatif dan desain *quasi-experimental*. Pemilihan desain ini didasarkan pada kondisi penelitian yang tidak memungkinkan pengacakan penuh terhadap penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rancangan yang digunakan adalah *Non-Equivalent Control Group Design*, yakni desain yang melibatkan dua kelompok penelitian yang sama-sama diberi tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Melalui desain ini, peneliti berupaya mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar Ekonomi peserta didik. Dalam penerapannya, peserta didik diminta mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban, berdiskusi bersama teman kelompok, dan mempresentasikan hasil temuan mereka sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna (Creswell, 2018; Fraenkel et al., 2019).

Penelitian dilaksanakan di SMA Pertiwi 1 Padang pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X Fase E yang berjumlah 153 orang dan tersebar dalam lima rombongan belajar. Dari populasi tersebut, dipilih dua kelas melalui *purposive sampling*, yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol yang masing-masing terdiri atas 30 peserta didik. Kelas X.E4 ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas X.E2 sebagai kelas kontrol, karena keduanya dianggap memiliki kemampuan akademik yang relatif seimbang dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen tes hasil belajar berbentuk soal pilihan ganda. Sebelum dipakai dalam penelitian, instrumen tersebut terlebih dahulu melewati serangkaian pengujian yang meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda agar kualitasnya terjamin. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistik versi 26. Tahap awal analisis dilaksanakan melalui statistik deskriptif guna memberikan gambaran mengenai hasil belajar pada masing-masing kelompok penelitian. Setelah itu, dilakukan uji prasyarat analisis yang mencakup uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk serta uji homogenitas melalui Levene's Test. Hipotesis alternatif dinyatakan diterima apabila nilai signifikansi yang diperoleh berada di bawah 0,05, yang mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Ekonomi peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah perlakuan diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti melakukan pengukuran hasil belajar melalui tes akhir (*posttest*). Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum hasil belajar peserta didik pada masing-masing kelas. Ringkasan hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik

Statistik	Eksperimen	Kontrol
N	30	30
Nilai Maksimum	93,10	93,10
Nilai Minimum	62,07	65,52
Jumlah Skor	2.365,52	2.306,90
Mean	78,85	76,90
Median	79,31	75,86
Modus	79,31	75,86

Sumber : Olah Data Primer 2026

Mengacu pada Tabel 1, hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwasanya nilai rata-rata post-test pada kelompok eksperimen berada di atas rata-rata kelompok kontrol. Hasil tersebut menunjukkan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model Make a Match mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang memperoleh pembelajaran memakai metode konvensional. Berikut hasil Uji Normalitas pada penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	PreTest						
	Eksperimen	.133	30	.189	.955	30	.234
	PostTest						
	Eksperimen	.176	30	.018	.963	30	.366
	PreTest Kontrol	.144	30	.115	.962	30	.350
	PostTest Kontrol	.155	30	.065	.941	30	.099

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Olah Data Primer 2026

Sebelum pengujian hipotesis dilaksanakan, data penelitian terlebih dahulu dianalisis untuk mengetahui normalitas distribusinya dengan memakai uji Shapiro-Wilk. Berdasarkan informasi yang tersaji pada Tabel 2, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh kelompok data memperoleh nilai signifikansi (Sig.) di atas 0,05. Dengan demikian, dapat dipaparkan data berdistribusi normal sehingga memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis statistik parametrik. Berikut hasil Uji Homogenitas pada penelitian ini yaitu:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.036	1	58	.850
Ekonomi	Based on Median	.008	1	58	.929
	Based on Median and with adjusted df	.008	1	57.565	.929
	Based on trimmed mean	.028	1	58	.867

Sumber : Olah Data Primer 2026

Hasil pengujian homogenitas yang dilakukan dengan **Levene's Test** memperlihatkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh berada di atas batas ketentuan 0,05. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen, sehingga asumsi dalam analisis parametrik telah terpenuhi. Dengan itu, data dinilai layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis menggunakan *Independent Samples t-Test*.

Tabel 4. Hasil Uji t-Test

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Kelas	30	78.8510	7.77586	1.41967
Ekonomi	Ekperimen				
	Kelas Kontrol	30	76.8970	7.53050	1.37487

Sumber: Olah Data Primer 2026

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil Belajar Ekonomi	Equal variances assumed	.036	.850	.989	58	.327	1.95400	1.97630	-2.00199	5.90999
	Equal variances not assumed			.989	57.940	.327	1.95400	1.97630	-2.00207	5.91007

Sumber: Olah Data Primer 2026

Hasil ini telah memaparkan perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bukan terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh perbedaan perlakuan yang diberikan selama proses pembelajaran

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pemakaian model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* memberikan pengaruh yang nyata terhadap hasil belajar Ekonomi peserta didik kelas X Fase E di SMA Pertiwi 1 Padang. Kesimpulan tersebut didasarkan pada hasil analisis Independent Samples t-Test yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis alternatif dinyatakan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar (Johnson & Johnson, 2009; Gillies, 2016).

Perolehan hasil belajar yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen tidak terlepas dari karakteristik model *Make a Match* yang menempatkan peserta didik sebagai pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran. Selama proses belajar, peserta didik terlibat dalam aktivitas mencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban, sehingga mereka tidak hanya mengingat materi, tetapi juga dituntut memahami isi pembelajaran, menghubungkan berbagai konsep, serta bekerja sama dengan teman untuk menentukan jawaban yang paling tepat (Gillies, 2016). Kondisi tersebut sesuai dengan pandangan yang menyatakan bahwasanya pengetahuan yang dibangun

melalui keterlibatan langsung cenderung lebih mudah dipahami dan diingat dalam jangka waktu yang lebih lama (Slavin, 2015).

Hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran juga memperlihatkan adanya perbedaan perilaku belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dengan aktif mencari pasangan kartu, berdiskusi bersama teman, bertukar pendapat, serta mempresentasikan hasil diskusi di hadapan kelas. Akibatnya, interaksi antarpeserta didik berlangsung dalam intensitas yang lebih rendah, sehingga tidak semua peserta didik terlibat secara aktif dan sebagian besar hanya berperan sebagai penerima informasi selama proses pembelajaran.

Secara konseptual, hasil penelitian ini mendukung teori pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin (2015). Menurut teori tersebut, peningkatan hasil belajar dapat dicapai apabila peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar melalui kerja sama, interaksi sosial, serta tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan model *Make a Match* merepresentasikan prinsip tersebut melalui aktivitas mencocokkan kartu, bertukar ide, menyampaikan argumentasi, dan mendiskusikan jawaban bersama anggota kelompok.

Hasil penelitian ini memberikan dukungan terhadap konsep pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Slavin (2015). Menurut teori tersebut, keberhasilan pembelajaran kooperatif dipengaruhi oleh adanya saling ketergantungan yang positif di antara anggota kelompok, tanggung jawab setiap individu terhadap tugas yang diberikan, interaksi langsung antar peserta didik, serta berkembangnya kemampuan sosial selama kegiatan belajar berlangsung. Seluruh unsur tersebut tercermin dalam penerapan model *Make a Match*, di mana peserta didik secara bersama-sama mencari pasangan kartu yang sesuai, bertukar pendapat mengenai jawaban, menyampaikan argumentasi atas pilihan yang diambil, serta saling membantu ketika mengalami kesulitan memahami materi. Melalui interaksi tersebut, peserta didik memperoleh umpan balik secara langsung dari teman maupun guru sehingga kekeliruan dalam memahami konsep dapat segera diluruskan.

Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini juga memperlihatkan kesesuaian dengan berbagai hasil penelitian terdahulu. Penelitian Romansyah et al. (2022) menunjukkan bahwa model *Make a Match* bisa menguatkan hasil belajar karena peserta didik terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Hasil penelitian ini mendukung temuan tersebut, yang mengindikasikan bahwa efektivitas model *Make a Match* tetap dapat dipertahankan meskipun diterapkan pada tingkat pendidikan maupun karakteristik peserta didik yang berbeda. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Pramesti, Hariani, dan Widjiastuti (2023) yang menyatakan bahwa model *Make a Match* berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran yang menekankan interaksi dan kolaborasi antar peserta didik. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bukti empiris bahwa model *Make a Match* menjadi strategi pembelajaran yang efektif diterapkan pada mata pelajaran Ekonomi karena bisa menjadikan keaktifan belajar sekaligus memperdalam penguasaan konsep peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* memperoleh capaian belajar yang lebih baik dibandingkan kelas dengan pembelajaran konvensional. Perbedaan ini terlihat dari nilai rata-rata *post-test* kelas

eksperimen yang lebih tinggi, sehingga mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Aktivitas mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban, berdiskusi dalam kelompok, serta mempresentasikan hasil kerja membantu peserta didik lebih aktif dan lebih mudah memahami konsep Ekonomi. Oleh karena itu, *Make a Match* dapat menjadi pilihan model pembelajaran yang tepat untuk materi Ekonomi yang menuntut pemahaman konsep.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemakaian model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pencapaian hasil belajar Ekonomi peserta didik kelas X Fase E di SMA Pertiwi 1 Padang. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang mengedepankan kerja sama dan keterlibatan aktif peserta didik mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga menghasilkan capaian belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan konvensional.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* layak dipertimbangkan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran Ekonomi, khususnya untuk materi yang menekankan penguasaan konsep. Melalui penerapan model tersebut, guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran, serta meningkatkan peluang tercapainya hasil belajar yang lebih optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Bistari, B. (2017). Konsep dan indikator pembelajaran efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 1((2)).
<https://doi.org/https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/2496179>
- Creswell, J. W. (2018). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Pearson Education.
<https://doi.org/https://openlibrary.org/works/OL19608513W>
- Dewi, L. H. K., Sunu, I. G. K. A., & Natajaya, I. N. (2021). Application of the Jigsaw Type Cooperative Learning Model to Improve Economics Learning Achievement. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 12((2)).
https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v12i2.660
- Dewi, N. P. P., & Indrayani, L. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Learning Together terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 16((1)), 83–89.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpe.v16i1.57764>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to design and evaluate research in education*. McGraw-Hill Education.
<https://doi.org/https://openlibrary.org/works/OL27463232W>
- Gillies, R. M. (2016). Cooperative learning: Review of research and practice. *Australian Journal of Teacher Education*, 41((3)), 39–54. <https://doi.org/https://ro.ecu.edu.au/ajte/vol41/iss3/3/>

- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An educational psychology success story: Social interdependence theory and cooperative learning. *Educational Researcher*, 38((5)), 365–379. <https://doi.org/https://doi.org/10.3102/0013189X09339057>
- Nofriansyah, N., Rahayu, S., & Wardiman, J. (2024). Cooperative Learning Model of Group Investigation Technique in Economic Learning. *Journal of Economics and Economic Education*, 1((1)), 41–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpe.v16i1.57764>
- Pramesti, S. A., Hariani, L. S., & Widjiastuti, V. Y. (2023). Penerapan model pembelajaran Make a Match berbantuan media puzzle untuk peningkatan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi materi alat pembayaran non tunai. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 3((8)), 730–740. <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um065v3i82023p730-740>
- Pribadi, A. (2017). Peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran Learning Start With A Question. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 12((1)), 27–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/pedagogik.v12i1.414>
- Romansyah, D., Egok, A. S., & Frima, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1819–1828. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2316>
- Roseth, C. J., Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2008). Promoting early adolescents' achievement and peer relationships: The effects of cooperative, competitive, and individualistic goal structures. *Psychological Bulletin*, 134((2)), 223–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/0033-2909.134.2.223>
- Sitohang, L. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi masalah pokok ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Kolang. *Jurnal MISI*, 5((2)). <https://doi.org/https://jurnal.ipts.ac.id/index.php/MISI/article/view/3875>
- Slavin, R. E. (2015). Cooperative learning in elementary schools. Elsevier. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences* (2nd ed.). <https://doi.org/Elsevier>. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92028-2>
- Tarigan, M. D. B., & Meitriana, M. A. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Students Teams Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 16((1)), 83–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpe.v16i1.57764>